

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apa yang dapat kita dengar, kita lihat, dan kita rasakan saat ini ialah suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan produk manusia sekaligus hutang manusia. Manusia berhutang kepada teknologi; melalui teknologi perang, seseorang dapat membunuh jutaan orang dalam satu hari, melalui teknologi transportasi, manusia dapat berpindah dari bibir bumi ke ruang angkasa dalam tempo 72 jam, melalui teknologi kedokteran, semua jenis penyakit dan cara penyembuhannya dapat dideteksi sejak dini, dan semua pesan dapat disampaikan melalui teknologi komunikasi, mulai dari cetak, radio, TV, telephon, hand phon, internet, dan sebagainya.

Tetapi aneh, masyarakat Islam lemah justru karena teknologi: mereka tidak dipihak produsen, tetapi di pihak konsumen, lebih parah lagi konsumen yang pasif; mereka tidak menggunakan teknologi untuk menciptakan dunia yang lebih manusiawi dan Ilahi, tetapi terseret arus dunia ciptaan barat yang sekuler. Inilah hutang yang harus kita bayar; yakni melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, kita ciptakan dunia dengan wajah manusiawi dan Ilahi, dan dakwah memungkinkan untuk mengerjakannya, sebagaimana pernah dikatakan oleh Yusuf Qordowi bahwa “umat Islam saat ini membutuhkan seorang pemimpin yang dekat dengan umatnya.”¹ sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat sejarah mencatat mengenai peran umat

¹ https://login.facebook.com/login.php?login_attempt=1 7-6-2010

Islam ketika menjadi satu-satunya kekuatan di dunia. Akan tetapi, oleh karena para pemimpinnya yang dijauhi umatnya akibat euforia politik dan lemahnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, maka umat Islam tampak kehilangan identitasnya, tercabik-cabik jiwanya, pemikirannya mandul, bodoh, miskin, dan banyak hutang sehingga sulit mengikuti perputaran kehidupan apalagi bangkit dengan membawa risalah Islam dengan menciptakan dunia dengan wajah manusiawi dan Ilahi.

Kondisi yang sama dapat kita lihat dan rasakan pada masyarakat Islam di Indonesia; mengingat Indonesia merupakan negara yang paling banyak jumlah umat Islamnya di dunia. Akan tetapi karena pemimpinnya yang dijauhi umat dan tidak menguasai teknologi, akibat dari itu kita hanya memiliki umat Islam yang memenuhi identitas di KTP belaka.

Sekularisasi teknologi telah banyak menelan korban, misalnya; kemaksiatan: sekalipun secara fisik dan geografis mungkin jauh dari tempat tinggal kita, tetapi peristiwa dan even-even maksiat yang diusung oleh media cetak dan elektronik terasa ada di dekat dan di sekitar kita. Penggunaan teknologi seperti ini ditinjau dari moral Islam, jelas menimbulkan kemudharatan kepada diri kita sendiri maupun orang lain.

Kita saat ini dapat melihat di media cetak maupun media elektronik betapa yang menurut agama Islam tabu, justru dipertontonkan; di kalangan elit politik kita, perbuatan saling singgung, saling ejek, sikap iri, sikap dengki, dan upaya-upaya menang sendiri yang mencerminkan ketidakdewasaan bagi para pemimpin bangsa ini, justru sering memenangkan voting. yang demikian

itu bagaimana bisa menghantarkan rakyatnya ke masyarakat yang unggul disegala bidang. Di samping itu, kita juga dapat baca dan lihat setiap saat di Koran, TV, internet, HP maupun media lainnya suatu tindakan kekerasan dalam rumah tangga, tawuran antar kelompok, pemerkosaan, pencurian, korupsi, aborsi dan lain sebagainya yang menurut ajaran Islam merupakan perbuatan munkar, dan tentu banyak orang Islam yang terlibat di dalamnya. Apakah ini semua karena musuh Islam telah berhasil menyusupkan misinya kedalam *wajihah* umat Islam, sehingga umat ini tidak percaya lagi terhadap ajaran-ajaran Islam, atau karena para *da'i* di Indonesia tidak mempunyai daya inovasi dan kreatif dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam terkait dengan perkembangan dan kemajua ilmu pengetahuan dan teknologi?

Kalau penghuni bangsa Indonesia mau menganalisis diri sendiri (*muhasabah*) maka, umat Islam di Indonesia dapat menjadi baik dan sejahtera; Karena sebenarnya ini semua diakibatkan oleh lemahnya pemahahan umat Islam di Indodesia tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ajaran Islam pada jaman ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi panglima perubahan.

Hizbut Tahrir (HT) merupakan suatu gerakan dakwah yang bercita-cita mendirikan sebuah negara Islam di negara Arab terlebih dahulu. Kemudian Negara ini mulai menerapkan hukum dan perundang-undangan Islam dalam masyarakat Arab sebagai starting point utama menuju negeri-negeri Islam lain. Karena mereka berkeyakinan bahwa, apabila sebuah Negara sudah dikuasai oleh umat Islam. maka dakwah Islam lebih mudah

disamakan di samping itu dakwah kepada umat non muslim pun juga dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Ikwanul Muslimin adalah sebuah pergerakan yang lahir karena melihat bahwa kondisi umat pada saat itu tidak mempunyai pemimpin yang kuat hingga dapat mengayomi umat Islam dengan baik. Ada tujuh doktrin gerakan dakwah menggunakan atau melalui arus bawah. (1) *Da'i* sebelum mendakwahi seseorang harus pribadi individu di perbaiki, Setelah pribadi terbentuk maka kemudian (2) Menuntut setiap muslim agar membina rumah tangga muslim, dengan terbentuknya keluarga-keluarga muslim tersebut, berarti pergerakan atau Jamaah Ikhwanul muslimin (3) Dituntut untuk membina masyarakat muslim. (4) Masyarakat muslim yang mengerti kewajiban terhadap negerinya, umatnya, dan seluruh umat manusia, yakni (5) Pemerintahan. Setelah terbentuk pemerintahan maka dakwah melalui tahap berikutnya yaitu (6) Mengembalikan eksistensi internasional bagi umat. Dan tahap yang berikutnya (7) maka akan menjadi guru dunia dengan menyebarkan dakwah Islam keseluruh penjuru.

Di samping ketujuh tahapan dakwah itu, gerakan ini beranggapan bahwa dakwah itu bukan ceramah dan pengajian-pengajian akan tetapi dakwah itu universal. Maksudnya, setiap pribadi-pribadi muslim yang mempunyai keahlian atau profesi di bidang tertentu lalu di niatkan kepada Allah maka itu juga dakwah karena ajaran Islam itu bukanlah masalah ibadah saja. Akan tetapi Islam itu sangatlah global dan mencakup segala aspek kehidupan.

Pergerakan Wahabi adalah pergerakan pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman at-Tamimi dari Najd, semenanjung Arabia. Pergerakan ini bertujuan ingin memurnikan tauhid hanya kepada Allah SWT, memerangi syirik dan berhala-berhala (sesembahan) selain Allah.²

Gerakan Salafi muncul karena ingin memurnikan atau kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah dengan mencontoh amalan para Sahabat dan *al-salaf al-salih*. Dakwahnya biasanya dilakukan di masjid-masjid dan di madrasah. Gerakan ini memulai dakwahnya dari dasar yaitu individu-individu. Mereka berkeyakinan bahwa apabila yang bawah kuat maka apabila mereka memimpin pemerintahan juga akan kuat. Gerakan ini tidak memiliki pengurus atau tidak memiliki struktur organisasi yang baku. Selain itu, gerakan dakwah salafi dikenal sebagai gerakan dakwah anti *hizbiyyah*, sebuah kelompok gerakan yang anti politik.

Organisasi atau pergerakan yang lahir di Indonesia adalah Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama' (NU) dan sebagainya. Muhammadiyah adalah sebuah pergerakan yang lahir di Kota Yogyakarta. Pendirinya adalah Ahmad Dahlan. Beliau adalah seorang pegawai kesultanan keraton Yogyakarta sebagai khotib di samping itu beliau juga seorang pedagang.³ Latar belakang berdirinya karena ketidakkuatnya melihat umat Islam yang lagi jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik. Kemudian beliau bergerak hatinya untuk mengajak manusia untuk kembali

² Abu salafy, *Madhab Wahabi*, (Jakarta: Ilya, 2009), hal. 19.

³ www.muhammadiyah.or.id7-6-2010

kepada ajaran Islam yang murni yaitu dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.dengan orientasi *Tajdid* yang membuka pintu *Ijtihad* untuk kemajuan sehingga memberikan karakter yang khas. dari kelahiran dan perkembangannya.

Sebagai pembaharu Islam. Dan tipikal yang khas memiliki cita-cita untuk membebaskan umat Islam ini dari keterbelakangan dan membangun kehidupan yang berkemajuan melalui *Tajdid*, yang meliputi aspek-aspek *Tauhid*, *Ibadah*, *Muamalah* dan pemahaman terhadap ajaran Islam dan kehidupan umat Islam.⁴ Adapun langkah pembaruan yang bersifat "Reformasi" ialah dalam merintis pendidikan "Modern" yang memadukan pelajaran agama dan umum. Tujuannya untuk mengintegrasikan aspek "Iman" dan "kemajuan", sehingga dihasilkan sosok generasi muslim terpelajar yang mampu hidup di zaman modern tanpa terpecah kepribadiannya.

Dakwah, dalam tradisi NU yang terlibat di dalam Pesantren dengan Kyai sebagai model utama (Uswatun Hasanah). Tradisi yang demikian yang mengakibatkan dakwah NU yang bukan mengandalkan kekuatan suara dan kemampuan membangun emosi masa, namun lebih mengandalkan suatu contoh kongrid dari masing-masing individu, khususnya uswatun hasanah dari Kyai. Model dakwah NU ini lebih mirib dengan model dakwah Nabi dan Rasul yang lebih menekankan pada perbuatan atau aman dari pada ucapan.

⁴ <http://muhammadiyahunited.wordpress.com>7-6-2010

Dakwah selanjutnya tidak di artikan sempit semata-mata sebagai ajakan atau meenyampaikan ajaran agama.⁵

Pergerakan Jamaah Tabligh yang berdiri di benua Hindia di kabupaten Saharanpur setelah pendirinya menemukan Metode Tabligh yang di tekuni dalam dakwahnya. dakwahnya adalah masalah keimanan dan ketaqwaan. Dengan cara meramaikan masjid karena mereka berkeyakinan bahwa pada masa Rasulullah fungsi masjid sebagai markas utama umat Islam. Ajaran yang sering di dakwahkan adalah masalah *Fadhoilul Amal* karena mereka berkeyakinan bahwa dengan inilah manusia bisa bersatu. Disamping itu pada dasarnya umat Islam itu mempunyai kewajiban untuk ber *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.

Pada hakekatnya Jamaah Tabligh adalah Jama'ah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shaleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal shaleh. Di samping itu jamaah ini juga sebagai usaha untuk menghidupkan kembali usaha dakwah RasulAllah SAW. Ketika kita menyebutkan shalat, puasa, Al-Qur'an, menegakkan agama, mengikuti Sunnah, dan menyampaikannya kepada masyarakat umum, maka terlihatlah betapa hal-hal yang di sebutkan ini sudah menjadi barang tertawaan, bahan gurauan, dan bahkan sebagai bahan lecehan oleh umat Islam sendiri. Maka dengan gerakan Jamaah Tabligh ini, dakwah kembali dihidupkan.

⁵ <http://www.mail-archive.com/mencintai-Islam@yahoogroups.com/msg01101.html>.7- 6-2010

Dakwah berarti mengajak dan Tabligh berarti menyampaikan; Maksudnya pesan yang disampaikan bersifat mengajak memperbaiki diri guna menghidupkan agama yang sempurna pada diri sendiri dan manusia seluruh alam dengan mengorbankan jiwa, raga, harta, benda, dan waktu.

Di Kabupaten Magetan, tepatnya di pondok pesantren Al-Fatah Temboro ada sebuah markas terbesar kedua seluruh Indonesia setelah Kebunjeruk Jakarta. Santri atau yang belajar di situ tidak hanya orang-orang sekitar saja akan tetapi dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan ada yang dari Malaysia yang belajar di Pondok tersebut. Materi yang di ajarkan tidak hanya *Fadhail A'mal*, akan tetapi beragam ilmu seperti; tafsir dan kitab-kitab tentang agama pada umumnya. Bahkan di pondok tersebut juga ada program menghafalkan Al-Qur'an.

Metode penyampaian atau metode dakwah yang digunakan oleh pondok ini dengan caramah dan di selingi pertanyaan dari santri. Modelnya; seorang ustadz menyampaikan materi, lalu para santri mendengarkan, dan membawa alat tulis serta kitab yang di kaji, posisi dalam duduknya juga diatur, mereka harus rapat dan dekat dengan ustadznya.

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro ini sedang mempersiapkan jama'ahnya untuk bisa hidup layaknya hidup pada masa Rasulullah. Upaya – upaya mereka terlihat dari cara-cara Internalisasi diri terhadap ajaran Islam seperti dalam cara berpakaian, cara makan, cara minum, cara tidur, cara belajar, dan cara bergaul. Pendekatan yang mereka lakukan dengan *Khuruj*, *Jaulah*, *Bayan* atau *Mudzakarah*, *Karkuzari*, dan *Musyawarah*. *Khuruj* adalah

meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari Masjid ke Masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir khuruj. Sewaktu khuruj, kegiatan diisi dengan *Ta'lim* (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria), *Jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar Masjid tempat khuruj dengan tujuan mengajak kembali kepada Islam yang *kaffah*), *Bayan*, *Mudzakarah* (menghafal) 6 sifat sahabat, *Karkuzari* (memberi laporan harian pada amir), dan *musyawarah*. Selama masa khuruj, mereka tidur di masjid. Waktu khuruj minimal 4 bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan dan 2,5 jam setiap hari.

Banyak fenomena menarik terkait dengan pergerakan dakwah sebagaimana diungkap di atas, tetapi peneliti akan hanya fokus untuk meneliti dakwah Jamaah Tabligh. Yang menarik untuk diteliti dari jama'ah tabligh ini adalah cara-cara jamaah tabligh dalam menginternalisir ajaran Islam dalam dirinya sendiri, cara-cara yang dilakukan untuk mendekati masyarakat, dan cara-cara yang dilakukan untuk lebih memudahkan suatu pesan dapat dipahami *mad'u*. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan analisis framing sebagai pisau bedahnya. Suatu analisis mengenai bagaimana cara bercerita tentang gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa sehingga dapat menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas supaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan di teliti, maka perlu kiranya di fokuskan masalah yang akan dibahas.

1. Apa metode dakwah jamaah Tabligh Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?
2. Bagaimana proses penerapan metode dakwah jamaah tabligh pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan ingin mengetahui metode dakwah apa yang dilakukan dan bagaimana proses penerapan metode Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini secara teori maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.
 - b. Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan baru tentang dakwah Islam.

- c. dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan pengalaman penulis sendiri, pembaca dan lembaga-lembaga dakwah.
- b. Untuk lembaga dakwah nantinya dapat dijadikan masukan guna menyempurnakan strategi dakwah yang sudah ada.

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini

- a. Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia.
- b. Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan yang ingin mengembalikan kembali jati diri Islam seperti zaman dahulu kala. Akan tetapi dalam penelitian ini di kususkan di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Magetan, Jawa Timur.
- c. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro adalah sebuah komplek yang di tujukan tempat untuk penelitian dan pondok ini adalah markas bertemunya seluruh anggota atau seluruh Jamaah Tabligh terbesar pertama di Indonesia

- d. Analisis Framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematis pembahasan dalam penelitian ini disajikan agar lebih teratur dan lebih tertib hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Sistematika pembahasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka, kajian teoretik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, serta tehnik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Merupakan diskripsi lokasi penelitian yang membahas mengenai sejarah berdirinya jamaah tabligh, gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Fatah, framing dakwah

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran. Serta dokumentasi.